

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan pendekatan dan metode yang berkenaan dengan pengamatan dan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini penelitian juga memerlukan pendekatan dan metode yang tepat. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini diperlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 6) memaparkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

Pengertian lain dari pendekatan kualitatif juga diperkuat oleh pendapat dari Gunawan (2014, hlm. 80) juga mengemukakan mengenai pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, penghitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini bersifat naturalistik tidak terlepas dari latar alamiah atau apa adanya, sehingga dibutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya natural dan actual. Kedua, pemilihan pendekatan ini karena unsur penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bersifat mengamati secara alamiah dan tidak diberikan tindakan atau perlakuan terhadap masalah yang dikaji, sehingga data primer yang akan dikaji tidak terlepas dari unsur sebenarnya atau alamiah.

Di dalam penelitian ini penulis juga berperan sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat

**Rani Fitriani, 2018**

**Eksistensi Buruh Pabrik Wanita dalam Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Keluarga**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005, hlm. 9), bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Oleh karena itu data-data yang dikumpulkan melalui penelitian ini cenderung berupa kata-kata daripada angka-angka, namun tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk menggunakan data yang bersifat dokumen, guna menunjang pencapaian tujuan penelitian. Data dokumen yang bersifat angka atau numerik akan tetap dijabarkan atau dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Mengingat hal tersebut merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif itu sendiri.

Selain pendekatan, suatu penelitian juga memerlukan metode dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk meneliti baik itu objek ataupun kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis terhadap masalah yang dikaji. Pengertian metode deskriptif diartikan Nawawi dalam Nazir (1988, hlm. 131) sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah alamiah dan aktual yang dikaji untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan semua peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam penelitian. Menggambar dengan menggunakan kata-kata yang berbentuk naratif disertai dengan penggambaran pada masalah-masalah secara natural atau apa adanya yang terjadi di lapangan.

Metode tersebut dianggap sebagai metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan masalah terkait eksistensi tenaga kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek. Seperti halnya penggambaran mengenai eksistensi tenaga kerja wanita di Pabrik

Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek dalam keluarga yang cenderung memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga berupa kebutuhan fisiologis. Pendeskripsian masalah tersebut digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan eksistensi eksistensi tenaga kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Pabrik Indoneptune Net Manufacturing yang didasarkan atas data primer yang diperoleh secara natural, alamiah dan aktual.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan merupakan salah satu unsur penting dalam suatu penelitian. Sebagaimana menurut Yusuf (2015, hlm. 2) mengatakan bahwa “peneliti perlu untuk menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti dalam konteks sosial budayanya”. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita (buruh) pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek. Pemilihan partisipan dilakukan secara random. Namun penulis menentukan untuk memilih beberapa tenaga kerja wanita yang terlihat memiliki usia relatif tua yang mengindikasikan mereka yang telah berkeluarga. Selain itu penulis juga menentukan untuk memilih tenaga kerja wanita yang relatif muda yang mengindikasikan mereka sebagai tenaga kerja wanita yang belum berkeluarga.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan selama penelitian. Sebagaimana menurut Yusuf, (2015, hlm. 331) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun langsung ke dalam situasi yang sebenar-benarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya”. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Indoneptune Net Manufacturing berlokasi di Jalan Bandung – Garut km.25, Desa Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan dengan dominasi tenaga kerja wanita yang dimiliki pabrik tersebut sudah banyak dikenal oleh masyarakat serta lokasinya yang strategis, dapat dijangkau melalui angkutan umum sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian di pabrik tersebut.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian digunakan untuk memudahkan penelitian dalam merinci proses penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini, penulis melakukan persiapan berkenaan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian berupa survey lapangan sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

#### **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan untuk mempermudah penulis untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek.
- 4) Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek.

#### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap yang memiliki peranan paling penting dan bersifat inti dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini penulis harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang

sebelumnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek.
- b. Memberikan surat penelitian kepada pihak Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek.
- c. Mengadakan wawancara dengan tenaga kerja (buruh) wanita di Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek
- d. Membuat studi dokumentasi dan catatan yang diperlukan serta dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian, karena di dalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting, diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Teknik pengumpulan data diartikan oleh Gunawan (2014, hlm. 110) sebagai berikut:

Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan aktual. Maka dari itu, penulis memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2014, hlm. 143). Sementara menurut Poerwandari, 1998 (dalam Gunawan, 2014, hlm. 143) berpendapat sebagai berikut:

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk

penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya.

Selain itu Sugiyono (2012, hlm. 145-146) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dengan jenis tersamar atau terus terang dengan tujuan untuk memperoleh gambaran terkait eksistensi tenaga kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek. Dalam observasi tersebut penulis sudah melakukannya selama 4-5 kali. Observasi pertama menunjukkan adanya dominasi tenaga kerja wanita di pabrik tersebut memang kental dirasakan, dimana penulis datang pada waktu istirahat ketika tenaga kerja wanita banyak berhamburan di pinggir jalan untuk membeli makanan. Selanjutnya pada observasi kedua, pada saat tenaga kerja wanita sedang bekerja dan ketika penulis mengamatinya dari kantor staf terlihat mereka benar-benar bekerja dengan jumlah yang relatif banyak. Observasi selanjutnya menunjukkan kepadatan arus lalu

lintas di jalan dan sekitar pabrik ketika jam masuk dan keluar pabrik disertai dengan banyaknya tenaga kerja wanita yang berbondong berlalu lalang di sekitar pabrik. Pada observasi keempat dan lima masih menunjukkan hal yang sama terkait dominasi tenaga kerja wanita di pabrik tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2014, hlm. 160). Sementara menurut Denzin & Lincoln (dalam Gunawan, 2014, hlm. 161) wawancara diartikan sebagai berikut:

*The interview is a conversation, the art of asking questions and listening. It is not neutral tool, for the interviewer creates the reality of the interview situation. In this situation answers are given. Thus the interview produces situated understandings grounded in specific interactional episodes. This method is influenced by the personal characteristics of the interviewer, including race, class, ethnicity, and gender.* (wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini jawaban-jawaban diberikan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas, kesukuan dan gender)

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 138-139) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh

karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.

- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara dengan jenis semiterstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait eksistensi tenaga kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek. Wawancara dilakukan pada tenaga kerja wanita di pabrik tersebut yang dipilih secara random, yang nantinya akan dilakukan klasifikasi berdasarkan terlihat dari sudah atau belumnya mereka berkeluarga.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian studi dokumentasi dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Gunawan, 2014, hlm. 176) bahwa “Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Selanjutnya Renier (dalam Gunawan, 2014, hlm. 175) berpendapat mengenai studi dokumentasi sebagai berikut:

Istilah dokumen terdapat dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik



sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Penulis menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna memperkaya dan melengkapi informasi dan data. Studi dokumentasi ini dilakukan mencapai informasi dan data untuk dipadukan menjadi suatu kajian yang sistematis, akurat dan utuh. Dokumentasi didapatkan penulis dengan memotret sendiri apa yang terjadi di pabrik tersebut. Selain itu, penulis juga meminta pada staf pabrik bagian personalia untuk mendapatkan dokumen terkait rincian pendapatan tenaga kerja wanita tersebut serta sejarah dan visi misi dari pabrik tersebut.

#### **4. Studi Pustaka**

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memperjelas teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dikaji atau diteliti sebagai bahan pembahasan untuk dikaji. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka untuk mempelajari, membaca dan mengkaji bahan pustaka atau literatur yang berhubungan terkait eksistensi tenaga kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Pabrik Indoneptune Net Manufacturing Rancaekek. Hal ini dilakukan guna mencapai informasi dan data yang akurat dan memiliki kredibilitas.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Hasil dari analisis dan interpretasi data tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi jika perlu. Tahapan yang dilakukan dengan data yang telah diperoleh kemudian direduksi, lalu dilakukan penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses awal dari teknik analisis data dalam penelitian ini. Merujuk dari Sugiyono (2012, hlm. 249) yang mengemukakan pengertian dari reduksi data sebagai berikut:

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dari pendapat tersebut maka diartikan mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya. Pendapat dari Sugiyono (2012, hlm. 247) terkait reduksi data mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok yang dianggap penting seperti mereduksi hasil wawancara, hasil observasi dan studi dokumentasi yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Hal tersebut akan mempermudah dalam menyajikan data yang akurat dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan dengan melalui tahapan tertentu. Sebagaimana “Pada penelitian kualitatif, penyajian data

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.” (Sugiyono, 2012, hlm. 249). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm. 249) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah direduksi sebelumnya. Mengingat penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif, penulis menguraikan data dari berbagai sumber yang telah direduksi dengan mendeskripsikan secara naratif disertai dengan analisis yang diperkuat dengan pendapat atau teori yang relevan.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)**

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 253) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Namun dimaksudkan agar penulis dapat membaca makna dibalik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian

berlangsung agar menghasilkan data yang memiliki validitas sehingga dapat menjadi kesimpulan akhir.

Dalam tahap ini, penulis melakukan penyimpulan data dengan menganalisis data dengan menarik kesimpulan sementara dari berbagai data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan ini dijadikan sebagai gambaran untuk nantinya diverifikasi untuk menghasilkan kevalidan data yang menghasilkan kesimpulan akhir penelitian.

#### 4. Validitas Data

Validitas data merupakan proses untuk memastikan valid atau tidaknya data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti atau di lapangan. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif sangat bergantung dengan kemampuan penulis mengamati yang terjadi di lapangan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap validnya data atau temuan

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 269-270) mengemukakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas)”.

##### a) *Credibility*

Kredibilitas (*credibility*) menjadi salah satu aspek yang penting dalam proses validitas data. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) mengemukakan bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengamatan secara seksama, triangulasi, menggunakan referensi yang cukup, analisis kasus negatif, dan *member check*.”

Hal tersebut dimaksudkan bahwa absah tidaknya suatu data penelitian dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan masa observasi penulis di lapangan. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan penulis dalam mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

##### 1) Pengamatan secara seksama

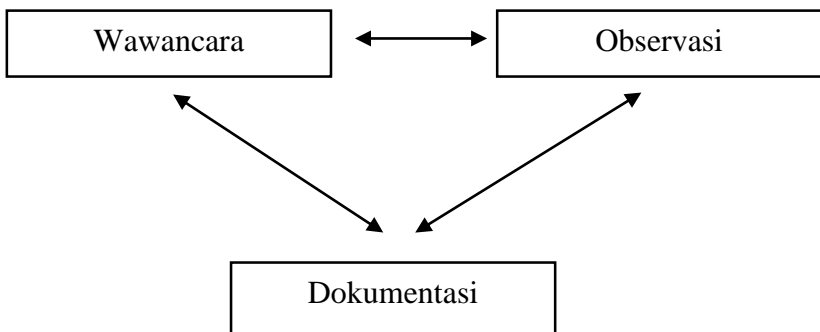
Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus guna memperoleh gambaran yang nyata. Penulis melakukan hal tersebut dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi tenaga kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## 2) Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu proses yang dapat dilakukan dalam pengujian kredibilitas suatu data atau temuan. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2012, hlm. 273). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun Gunawan (2014, hlm. 222) mengemukakan pengertian triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih bisa diterima kebenarannya.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.



**Gambar 3.1. Triangulasi dengan tiga pengumpulan data  
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 273)**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil penelitian dari tiga jenis pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Hasil dari ketiga jenis teknik pengumpulan data tersebut yang kemudian dibandingkan dan dikaitkan untuk melihat adanya hubungan dari ketiga jenis sumber data tersebut. Ada atau tidak adanya relevansi dari ketiga hasil sumber data tersebut akan menunjukkan kevaliditas dari data yang telah diperoleh tersebut.

3) Menggunakan referensi yang cukup

Bahan referensi dapat dijadikan pelengkap atau pendukung untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, sehingga informasi yang diperoleh memiliki kevalidan yang dapat dipercaya. Sebagaimana pendapat menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) mengemukakan bahwa:

Bahan referensi adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara yang perlu didukung adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Dalam pemaparan tersebut, alat-alat pendukung yang menunjang dalam proses penelitian memiliki peranan yang cukup penting guna mencapai tujuan penelitian yang dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas. Pada tahap ini, penulis menggunakan referensi-referensi yang cukup untuk mendukung

kebenaran data tersebut. Penggunaan referensi yang dilakukan penulis dilakukan dengan mengaitkan dengan teori atau pendapat dari jurnal atau buku yang relevan.

#### 4) Mengadakan *member check*

Proses terakhir dari pengujian kredibilitas suatu penelitian yakni pengadaan *membercheck*. "*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data." (Sugiyono, 2012, hlm. 276). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data atau bahkan sebaliknya. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan sumber data atau informan, sehingga temuan tersebut dianggap dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas.

Dalam tahap ini, penulis melakukan *member check* dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai pemberi data, sesuai atau tidak dengan prosedur penelitian yang dilakukan.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas yang berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporan penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 130) mengemukakan bahwa:

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Sesuai dengan pemahaman tersebut, maka *transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil temuan dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, diharapkan peneliti membuat laporan penelitian dengan uraian secara rinci, jelas, sistematis. Hal tersebut memungkinkan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Dalam tahap ini, penulis melakukan validitas data

berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan. Validitas data ini membuat penulis harus membuat laporan secara sistematis, rinci dan jelas.

#### 4. *Dependability*

Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah (dalam Sugiyono (2012, hlm. 277) mengemukakan bahwa:

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara bagaimana peneliti mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan” maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

Oleh karena itu, untuk mencapai dependabilitas dalam suatu penelitian, penulis melakukan pemastian kesesuaian data yang ditemukannya di lapangan untuk menghindari ketidaksesuaian temuan jika di waktu yang berbeda terdapat penelitian yang serupa di lapangan tersebut.

#### 5. *Conformability*

Uji *conformability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *conformability* menekankan pada hasil penelitian yang harus terdapat proses penelitian yang menunjangnya. sehingga terdapat keterkaitan antara proses dan hasil penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) mengemukakan bahwa:

Uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Oleh karena itu, sesuai dengan uji *conformability* maka penulis melakukan pengamatan terkait hasil penelitian untuk



melihat kesesuaian yang terkait antara proses dan hasil penelitian di lapangan. Hal tersebut menunjang penelitian yang valid dan dapat dipercaya.